

# PENGARUH KEBERADAAN MRT JAKARTA TERHADAP AKTIFITAS KARYAWAN PERKANTORAN DI SCBD

Aldo Andrian<sup>1</sup>, Nurahma Tresani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Perencanaan Wilayah Dan Kota, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: [aldo\\_andrian\\_liwardy@yahoo.co.id](mailto:aldo_andrian_liwardy@yahoo.co.id)

<sup>2</sup>Magister Perencanaan Wilayah Dan Kota, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: [ntresani@gmail.com](mailto:ntresani@gmail.com)

Masuk: 23-11-2019, revisi: 01-11-2021, diterima untuk diterbitkan: 16-03-2022

## ABSTRAK

Jakarta merupakan kota padat penduduk yang membutuhkan transportasi umum yang baik sebagai infrastrukturnya. SCBD merupakan salah satu pusat kegiatan perkantoran di Jakarta yang menjadi tujuan bagi para karyawan kantor di Jakarta maupun di luar Jakarta (BoDeTaBek) untuk bekerja dengan menggunakan kendaraan pribadi dan juga transportasi umum. Munculnya MRT (Moda Raya Terpadu) Jakarta yang memiliki berbagai fasilitas di dalam stasiunnya, diharapkan dapat menjadi solusi transportasi ramah lingkungan bagi masyarakat khususnya karyawan perkantoran yang membutuhkan transportasi yang aman dan cepat. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dengan alur pembahasan induktif untuk menteorisasikan fenomena yang ada dengan tolak ukur hasil kajian teori yang sudah dilakukan. Masalah yang diangkat adalah Apakah MRT Jakarta dapat menjadi transportasi alternatif bagi karyawan perkantoran di SCBD dan Apakah dengan menggunakan MRT Jakarta sebagai transportasi sehari-hari dapat meningkatkan efisiensi dalam perjalanan bagi karyawan perkantoran di SCBD. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa MRT Jakarta masih belum berpengaruh besar terhadap karyawan perkantoran di SCBD karena rute MRT Jakarta yang masih terbatas. MRT dapat menjadi transportasi alternatif bagi karyawan perkantoran di SCBD bila angkutan lain sedang tidak dapat digunakan, tetapi karena jumlah destinasi MRT Jakarta yang masih terbatas sehingga mengurangi efisiensi dari MRT Jakarta itu sendiri terhadap kegiatan karyawan perkantoran di SCBD.

**Kata Kunci:** MRT; transportasi; SCBD; kendaraan umum; karyawan perkantoran

## ABSTRACT

Jakarta is a densely populated city that requires good public transportation as its infrastructure. SCBD is one of the centers of office activities in Jakarta which is a destination for office employees in Jakarta and outside Jakarta (BoDeTaBek) to work using private vehicles and public transportation. The emergence of MRT (Moda Raya Terpadu) Jakarta which has various facilities within its stations, is expected to be an environmentally friendly transportation solution for the community, especially office employees who need safe and fast transportation. This type of research uses a qualitative approach. With an inductive discussion flow to theorize existing phenomena with benchmarks from the results of theoretical studies that have been carried out. The issues raised are whether MRT Jakarta can be alternative transportation for office employees in SCBD and whether using MRT Jakarta as daily transportation can increase travel efficiency for office employees in SCBD. From the results of this study, it is known that MRT Jakarta still does not have a big effect on office employees in SCBD because MRT Jakarta routes are still limited. MRT can be alternative transportation for office employees in SCBD when other transportation cannot be used, but because the number of MRT Jakarta destinations is still limited, it reduces the efficiency of MRT Jakarta itself on the activities of office employees in SCBD.

**Keywords:** MRT; transportation; SCBD; public transport; office employees

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Jakarta sebagai salah satu kota terbesar di dunia dengan populasi lebih dari 20 juta penduduk dan terus bertambah, memiliki pertumbuhan kendaraan bermotor yang tinggi sehingga memicu kemacetan di Jakarta. Untuk menanggulangi kemacetan yang terjadi di Jakarta, pemerintah kota

Jakarta mengeluarkan kebijakan seperti membangun jalan layang non-tol dan kendaraan umum massal seperti Bus Transjakarta dan MRT Jakarta (Ibrahim, 2010). Karena, sebagai kota padat penduduk, Jakarta membutuhkan transportasi umum yang baik sebagai infrastrukturnya. Pertumbuhan transportasi yang pesat di Jakarta membantu pergerakan kegiatan penduduknya. Walau begitu, masih banyak penduduk Jakarta yang masih menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor sebagai kendaraannya untuk melewati kemacetan di Jakarta. Tetapi dengan tersedianya berbagai pilihan transportasi umum di Jakarta mulai dari angkot, ojek, buskota, kereta commuter, hingga BRT (*Bus Rapid Transit*) dan MRT (*Mass Rapid Transit*), para pengguna kendaraan pribadi perlahan-lahan mulai berpindah ke transportasi umum.

SCBD merupakan salah satu pusat kegiatan perkantoran di Jakarta yang menjadi tujuan bagi para karyawan kantor di Jakarta maupun di luar Jakarta (BoDeTaBek) untuk bekerja dengan menggunakan kendaraan pribadi dan juga transportasi umum. Selain angkot, ojek, buskota, kereta commuter dan BRT, MRT Jakarta merupakan alternatif transportasi baru di Jakarta yang diharapkan akan membantu infrastruktur di Jakarta khususnya para karyawan perkantoran yang bekerja di SCBD dengan 2 stasiun MRT yang berada di kawasan SCBD. Meskipun baru 1 rute MRT yang telah selesai dibangun yaitu Bundaran HI – Lebak Bulus dengan stasiun MRT Istora Mandiri yang menjadi akses ke SCBD, keberadaan MRT ini diharapkan dapat menjadi transportasi alternatif terutama pada saat kepadatan/kemacetan di jam sibuk Jakarta.

Munculnya MRT yang memiliki berbagai fasilitas di dalam stasiunnya seperti AC, WIFI, toilet, CCTV, tempat duduk, dan sebagainya, diharapkan dapat menjadi solusi transportasi ramah lingkungan bagi masyarakat khususnya karyawan perkantoran yang membutuhkan transportasi yang aman dan cepat. Dengan membangun sistem jaringan transportasi seperti MRT Jakarta, bukan hanya masalah urusan kelayakan ekonomi dan finansial saja, tapi juga merupakan dasar kehidupan dan aktifitas ekonomi bagi kota Jakarta tergantung dari seberapa mudah warga kota Jakarta melakukan perjalanan atau mobilitas dan seberapa sering mereka dapat menggunakannya ke berbagai tujuan dalam kota.

### **Rumusan Masalah**

- a. Apakah MRT Jakarta dapat menjadi transportasi alternatif bagi karyawan perkantoran di SCBD?
- b. Apakah dengan menggunakan MRT Jakarta sebagai transportasi sehari-hari dapat meningkatkan efisiensi bagi perjalanan karyawan perkantoran di SCBD dalam beraktifitas?

### **Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Dampak Pembangunan MRT Jakarta bagi karyawan perkantoran di SCBD.
- b. Efisiensi perjalanan karyawan perkantoran di SCBD dalam beraktifitas setelah menggunakan MRT Jakarta.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **Definisi Mass Rapid Transportation**

MRT adalah sistem transportasi massal dan transit cepat berbasis rel listrik yang efektif dan nyaman dan telah terbukti hasilnya dengan banyak diterapkannya moda transportasi ini oleh kota-kota besar yang terdapat di berbagai negara. MRT (*Mass Rapid Transit*) secara harfiah dapat diartikan sebagai angkutan yang dapat mengangkut penumpang dalam jumlah besar secara cepat MRT yang merupakan suatu sistem transportasi perkotaan ini memiliki kriteria utama yaitu, mass (daya angkut besar), rapid (waktu tempuh cepat dan frekuensi tinggi), dan transit (berhenti di banyak stasiun di titik utama perkotaan) (Prabowo, 2017).

Secara Umum MRT juga merupakan kategori kereta yang dioperasikan secara otomatis tanpa harus dikendalikan oleh masinis. hanya menekan tombol dari pusat kendali, kereta akan berjalan dengan sendirinya sampai ketujuan. MRT mampu melaju hingga 100 km/jam. Jalur MRT Jakarta rencananya akan membentang kurang lebih  $\pm 110,3$  km, yang terdiri dari Koridor Selatan–Utara (Koridor Lebak Bulus–Kampung Bandan) sepanjang  $\pm 23,3$  km dan Koridor Timur – Barat sepanjang  $\pm 87$  km (Ibrahim, 2010).

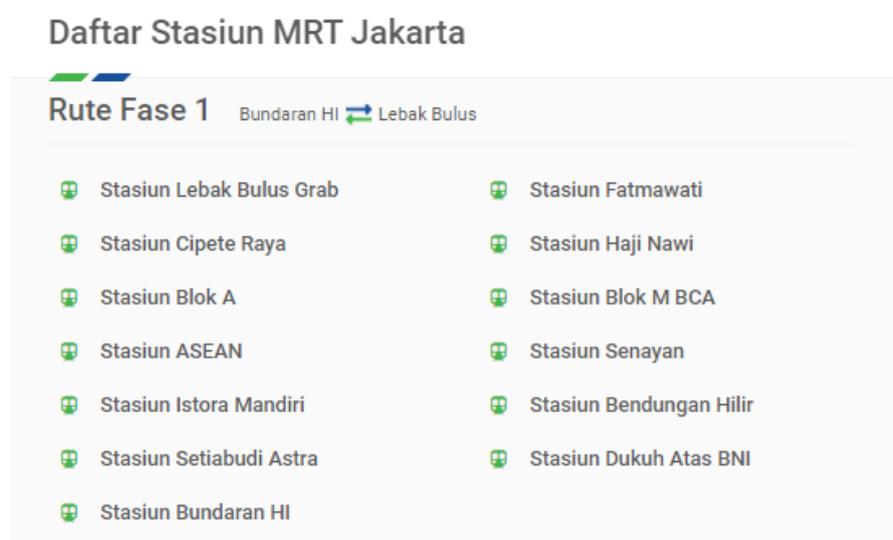
Beberapa bentuk dari MRT berdasarkan jenisnya adalah sebagai berikut:

#### **Berdasarkan Jenis Fisik**

- a. BRT (Bus Rapid Transit) Sistem transportasi berbasis jalan yang mengkombinasikan elemen stasiun dan kendaraan dengan sistem perencanaan transportasi kota, umumnya mencakup jalur bus yang terpisah dan modernisasi teknologi bus. BRT umumnya mencakup: Sistem turun-naik penumpang yang cepat; Sisten tiket efisien; Stasiun dan halte yang nyaman; Teknologi bus yang ramah lingkungan; Integrasi moda transportasi; Pelayanan konsumen yang baik
- b. LRT (Light Rapid Transit) Sistem transportasi metropolitan dengan menggunakan kereta rel listrik yang ditandai dengan kemampuan mengoperasikan gerbong pendek seperti monorel dan trem di sepanjang jalur eksklusif baik di bawah tanah, udara atau di jalan.
- c. HRT (Heavy Rapid Transit), Sistem transportasi metropolitan yang menggunakan kereta berkinerja tinggi, digerakkan secara elektrik, beroperasi di jalur eksklusif, tanpa jalur persilangan, dengan peron stasiun yang besar, serta memiliki kapasitas besar. Salah satu contohnya adalah MRT Jakarta.

#### **Berdasarkan Area Pelayanan**

- a. Metro, yaitu heavy rail transit atau subway dalam kota
- b. Commuter Rail, jenis MRT untuk mengangkut penumpang dari daerah pinggir kota ke dalam kota Jakarta dan mengantarnya kembali ke daerah pinggir kota (sub-urban). Namun berbeda dari LRT atau HRT karena memiliki rute perjalanan yang lebih panjang. Seperti kereta Jabodetabek yang ada saat ini.



Gambar 1. Daftar Stasiun MRT Jakarta  
sumber: [www.jakartamrt.co.id](http://www.jakartamrt.co.id)



Gambar 2. Peta Jalur MRT Jakarta  
sumber: [www.jakartamrt.co.id](http://www.jakartamrt.co.id)

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Metode ini dipilih karena penelitian yang dilakukan merupakan suatu peristiwa unik yang terjadi pada fokus dan lokus tertentu (Rahardjo, 2017). Dalam hal ini, penelitian dilakukan di kawasan SCBD. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Perolehan data didapat dari hasil observasi peneliti dan wawancara dengan informan. Obyek observasi merupakan perkantoran di SCBD. Sampel yang diambil untuk wawancara adalah para pelaku kegiatan di SCBD. Pedoman wawancara disusun sebagai berikut:

**Tabel 1. Narasumber Dan Bahan Wawancara**

Narasumber	Bahan Wawancara
1. Bapak Budi, karyawan yang bekerja di SCBD dan sudah pernah menggunakan MRT Jakarta	1. Frekuensi Penggunaan MRT Jakarta untuk perjalanan pulang dan pergi kerja sejak MRT Jakarta beroperasi
2. Ibu Synthia, karyawan yang bekerja di SCBD dan sudah pernah menggunakan MRT Jakarta	2. Frekuensi Penggunaan MRT Jakarta pada saat istirahat atau meeting di luar kantor sejak MRT Jakarta beroperasi
	3. Kenyamanan menggunakan MRT Jakarta
	4. Keamanan menggunakan MRT Jakarta
	5. Fasilitas di dalam MRT Jakarta (Kereta dan Stasiun) yang bermanfaat

Sumber : Olahan Penulis, 2019

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Pengamatan

Kondisi Jalan Jendral Sudirman disaat MRT belum di bangun cenderung padat dan ramai. Terlebih lagi pada saat pembangunan MRT berlangsung karena jalan yang menjadi rusak dan lalu lintas yang menjadi kacau. Tetapi setelah pembangunan MRT selesai, kondisi lalu lintas di Jalan Jendral Sudirman perlahan-lahan mulai membaik dan lancar karena pembatas jalan antara jalur cepat dan jalur lambat yang dihilangkan sehingga lalu lintas kendaraan lebih teratur daripada sebelumnya. Lebar trotar yang diperbesar pun sangat membantu para pejalan kaki dan turut mendorong orang-orang untuk berjalan kaki karena lebih nyaman.

Berdasarkan hasil pengamatan di stasiun MRT Istora Mandiri yang berada di wilayah gedung Menara Bapindo, terlihat bahwa intensitas karyawan perkantoran yang menggunakan MRT Jakarta untuk menuju ke SCBD tidak sebanyak karyawan perkantoran yang menggunakan transportasi umum lainnya. Karyawan perkantoran yang bekerja di SCBD lebih banyak menggunakan Bus Transjakarta dan kendaraan pribadi perbedaan tersebut sangat signifikan bila dibandingkan dengan yang menggunakan MRT Jakarta. Meskipun begitu, Jumlah warga Jakarta yang ingin mencoba MRT Jakarta sangat besar dan terlihat sangat antusias melihat ramainya stasiun MRT dan penggunaannya di hari libur. Di hari Sabtu, banyak karyawan dan karyawan yang bekerja di SCBD menggunakan MRT untuk berpergian setelah jam pulang kerja.

Penulis bertemu dengan dua narasumber yang bekerja di SCBD sebagai karyawan dan karyawan. Pak Budi merupakan karyawan yang bekerja di Sequis Tower sebagai administrasi dan Bu Synthia juga merupakan karyawan yang bekerja di Sequis Tower sebagai administrasi.

**Tabel 2. Hasil Wawancara**

Pertanyaan	Karyawan Perkantoran	Karyawan Perkantoran
	Laki-laki	Perempuan
Frekuensi Penggunaan MRT Jakarta untuk perjalanan pulang dan pergi kerja sejak MRT Jakarta beroperasi	2-3 kali sebulan, menggunakan MRT hanya bisa Bus Transjakarta sangat padat atau bermasalah sehingga MRT menjadi salah satu alternatifnya	1-2 kali sebulan, menggunakan MRT Jakarta karena penasaran tetapi ternyata dengan menggunakan MRT tidak terlalu efektif karena tetap harus dikombinasikan dengan angkutan umum lainnya
Frekuensi Penggunaan MRT Jakarta pada saat istirahat atau meeting di luar kantor sejak MRT Jakarta beroperasi	2-3 kali seminggu, cukup efektif digunakan karena tujuan tempat meeting sejalan dengan jalur MRT.	1-2 kali seminggu, menggunakan MRT saat hari Jumat atau Sabtu ketika ingin istirahat ke Grand Indonesia atau Senayan City
Kenyamanan menggunakan MRT Jakarta	Merasa nyaman karena kondisi udara yang sejuk dan bersih	Merasa nyaman karena kondisi udara yang sejuk dan bersih
Keamanan menggunakan MRT Jakarta	Merasa aman karena terdapat banyak CCTV	Merasa aman karena ada petugas yang standby
Fasilitas di dalam MRT Jakarta (Kereta dan Stasiun) yang bermanfaat	Kondisi fasilitas baik. Hanya kurang kios-kios yang menjual makanan dan minuman	Kondisi fasilitas baik. Hanya kurang tempat duduk / menunggu dengan spot charger

**Sumber : Olahan Penulis**

#### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Kesimpulannya adalah keberadaan MRT Jakarta masih belum berpengaruh besar terhadap aktifitas karyawan perkantoran di SCBD. Hal ini terjadi karena rute perjalanan MRT yang sudah beroperasi masih pendek dan terbatas (Bunderan HI – Blok M – Lebak Bulus). Namun bila rute MRT lain sudah beroperasi dan lengkap, maka MRT akan menjadi salah satu transportasi umum yang berperan penting sebagai infrastruktur kota Jakarta. Tetapi untuk mewujudkan hal tersebut akan membutuhkan waktu yang cukup lama bagi kota Jakarta karena kesiapan para penduduknya yang kurang.

### **Saran**

Saran bagi pemerintah adalah agar stasiun MRT segera diperluas dan dikembangkan agar lebih flexible dan efektif untuk digunakan sebagai transportasi umum.

Saran bagi pengembang/pengelola adalah agar fasilitas – fasilitas yang bermanfaat bagi para karyawan perkantoran seperti kios penjual makanan, payung/jas hujan, tempat minum gratis, serta tempat duduk/tunggu dengan slot charger untuk gadget agar disediakan di setiap stasiun MRT Jakarta.

Saran bagi pembaca dan penelitian lebih lanjut adalah agar obyek pengamatan diperluas ke tipe penduduk Jakarta lainnya seperti pelajar/mahasiswa, *freelancer*, ibu rumah tangga, pedagang dan pemerintah.

### **REFERENSI**

- Cybriwsky, R., Larry R., (2001). City Profile: Jakarta. Cities Vol. 18, No. 3, Juni 2001 Hlm. 199-210. ISSN 0264-2751
- Faisal. (2005). Pengaruh Insentif Dan Fasilitas Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan. Yogyakarta: FE-UGM.
- Ibrahim, I. (2010). Persiapan Teknis Pembangunan Transportasi Cepat Masal Di Jakarta. Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia Vol. 12, No. 3, Desember 2010 Hlm. 197-204.
- Lupiyadi. (2006). Manajemen Pemasaran Jasa Dan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Salemba Empat.
- Prabowo, A. R., (2017). Kepentingan Indonesia Pada Era Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono Dalam Menerima Bantuan ODA. Yogyakarta: Repository UMY
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif : Konsep dan Prosedurnya*. Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Thomas, Y.A. (2017). Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Dinas Pendidikan Minahasa Tenggara. Manado: UNSRAT.